

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi dan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. *Capital intensity* terbukti berpengaruh positif dalam meningkatnya praktik *tax avoidance* pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penggunaan aset tetap menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan efisiensi beban pajak melalui pengaturan depresiasi dan pengurangan laba fiskal.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance* perusahaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu menekan tindakan oportunistik manajemen dalam konteks penghindaran pajak. Mekanisme monitoring yang seharusnya dijalankan investor institusional belum menunjukkan efektivitas dalam praktiknya.
3. *Gender diversity* terbukti memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance*, namun arah moderasinya bersifat memperlemah. Artinya, kehadiran perempuan dalam dewan direksi justru mengurangi kekuatan pengaruh *capital intensity* terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, proporsi direksi perempuan memberikan efek moderasi yang melemahkan, bukan memperkuat, hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance*.
4. *Gender diversity* terbukti tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memberikan efek moderasi terhadap pengaruh kepemilikan institusional pada *tax avoidance*. Artinya, meskipun terdapat perempuan dalam struktur dewan direksi, keberadaan tersebut tidak memperkuat maupun memperlemah kemampuan investor institusional dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi, yaitu Cash Effective Tax Rate (CETR), sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan dimensi praktik penghindaran pajak yang bersifat kompleks dan dapat diwujudkan melalui berbagai mekanisme lain. Kedua, pengukuran *gender diversity* masih terbatas pada representasi kuantitatif berupa jumlah perempuan dalam dewan direksi, tanpa mempertimbangkan aspek kualitatif seperti latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, maupun peran strategis yang dijalankan dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini difokuskan pada proporsi kepemilikan saham oleh institusi secara agregat, sehingga belum mampu membedakan karakteristik institusi pemegang saham, seperti perbedaan antara investor domestik dan asing, investor jangka panjang dan jangka pendek, maupun tingkat keaktifan institusi dalam fungsi pengawasan manajerial.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh *capital intensity*, kepemilikan institusional, serta peran *gender diversity* sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang digunakan serta menambah periode pengamatan agar dinamika *tax avoidance* dapat terlihat secara lebih komprehensif.

Penggunaan lebih dari satu proksi tax avoidance, seperti BTD atau GAAP ETR, juga penting dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan tidak bergantung pada satu ukuran saja. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan pengukuran gender diversity tidak hanya berdasarkan jumlah perempuan dalam dewan direksi, tetapi juga mempertimbangkan kualitas peran dan pengalaman mereka dalam struktur tata kelola perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini memberikan masukan bahwa pengelolaan aset tetap dan kebijakan keuangan perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan indikasi praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Perusahaan juga diharapkan dapat memperkuat tata kelola melalui peningkatan keterlibatan perempuan dalam dewan direksi, mengingat keberagaman gender berpotensi memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan strategis. Pengelolaan likuiditas secara optimal serta penerapan kebijakan perpajakan yang lebih transparan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Investor diharapkan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset, struktur kepemilikan, serta kebijakan perpajakannya. Tingkat tax avoidance dapat menjadi indikator penting dalam menilai risiko jangka panjang perusahaan, sehingga calon investor perlu mempertimbangkan aspek tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Direktorat Jenderal Pajak

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, khususnya terhadap perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi. Penguatan sistem pengawasan berbasis data diperlukan

untuk mengidentifikasi potensi penghindaran pajak yang dilakukan melalui manipulasi beban depresiasi atau rekayasa laba fiskal lainnya. DJP juga disarankan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi perpajakan dengan lebih transparan agar proses evaluasi kepatuhan perpajakan dapat dilakukan secara lebih akurat.